

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah likuiditas (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan penjualan (X3) dan profitabilitas (Y). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data penelitian diperoleh melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan secara logis dan dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris berarti setiap prosedur yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga pihak lain dapat melihat dan memahami langkah-langkah yang diterapkan. Sementara, sistematis menunjukkan bahwa penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu yang teratur dan logis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2023:16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel merupakan karakteristik, atribut atau nilai yang dimiliki seseorang, objek atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Adapun variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas.

Untuk memperjelas operasionalisasi variabel disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai atau memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2019:129)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset (Stiawan & Ningsih, 2021)	$Size = Total\ Asset$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X3)	Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan tingkat penjualan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Harahap, 2018)	$Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau	$ROE = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$	Rasio

penjualan
perusahaan
(Sudana, 2019)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2023:194) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui perantara seperti melalui pihak lain atau dokumen tertentu. Adapun data kuantitatif yang digunakan merupakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang telah dikonversi ke dalam bentuk angka (*scoring*).

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Sugiyono (2023:126) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti yang selanjutnya ditarik kesimpulan. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang berjumlah 131 perusahaan seperti yang tertera pada lampiran 2 halaman 112.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sugiyono (2023:127) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023:131). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023:133). Oleh karena itu, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria khusus sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024 dan bukan merupakan perusahaan yang baru melakukan IPO pada periode tersebut
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 3. 2
Perhitungan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Total Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	131
Dikurangi:	
Perusahaan yang baru IPO dan tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2024	(59)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(31)
Perusahaan yang mengalami delisting	(2)

Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(2)
Total Sampel	37
Total amatan (5×37)	185

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian dari total populasi sebanyak 131 perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* menjadi sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria diatas. Berikut daftar sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

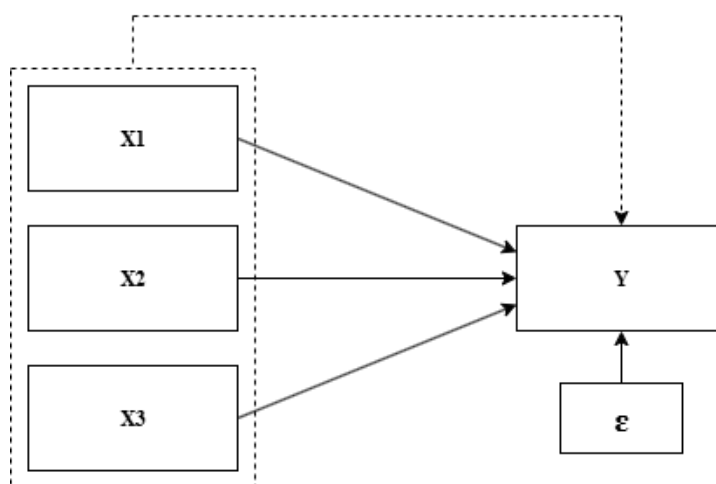
Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Des 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Jun 1994
3	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Jan 2009
4	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Mar 1991
8	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 Nov 2006
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Feb 1984
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Jun 2013
11	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	01 Agt 1994
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agt 1990
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agt 1990
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Okt 1989
17	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	05 Jul 1996
18	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 Nov 2010
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Des 1981
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
22	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.	07 Mei 1990
23	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Jun 2011
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993

25	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Des 2013
26	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Des 1996
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Feb 2000
28	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Jun 1990
29	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	02 Jul 1990
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Jan 1982
31	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Des 2012
32	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
33	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19 Des 2017
34	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	10 Okt 2018
35	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
36	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
37	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	20 Des 2019

3.2.4 Model Penelitian

Model dalam penelitian ini menggunakan hubungan antar variabel dimana terdapat empat variabel yaitu likuiditas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan profitabilitas (Y). Model penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Likuiditas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Penjualan

Y = Profitabilitas

ε = Faktor-faktor yang Tidak Diteliti

—————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

3.2.5 Teknis Analisis Data

Sugiyono (2023:206) menyatakan, “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Proses analisis data mencakup beberapa kegiatan, antara lain: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Namun, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, tahapan terakhir tidak dilakukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan bantuan *software E-Views*. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan

terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan untuk melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2023:206) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Alat yang digunakan meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software E-Views*.

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Basuki & Prawoto (2021) mengemukakan terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Dalam model ini, dimensi waktu maupun individu tidak menjadi perhatian utama, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data setiap perusahaan sama sepanjang waktu. Estimasi model data panel ini dapat dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat terkecil.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model menganggap bahwa perbedaan antar individu dapat direpresentasikan melalui variasi pada intersepnya. Estimasi model ini pada data panel menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan antar perusahaan. Perbedaan pada intersep tersebut dapat disebabkan oleh faktor seperti budaya kerja, gaya manajerial, atau karakteristik lainnya. Namun nilai kemiringan (*slope*) dianggap sama di seluruh perusahaan. Pendekatan ini dikenal juga sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model memungkinkan estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berkorelasi antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep disesuaikan melalui *error term* masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan dalam menggunakan model ini adalah kemampuannya untuk mengurangi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.3 Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain (Priyatno, 2022:62):

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun hipotesis dari pengujian uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*

H_1 : Model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji lagrange multiplier dilakukan ketika hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji Chow dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel diantara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model yang

paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Adapun hipotesis dari pengujian Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka H_0 diterima & H_1 ditolak
- b. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak & H_1 diterima.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi berganda memenuhi ketentuan yang diperlukan. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) tahapan pengujian yang dilakukan meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Tingkat signifikansi data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak menunjukkan adanya kolerasi tinggi antar variabel independen. Napitupulu et al. (2021:141) mengemukakan bahwa gejala multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai koefisien kolerasi antar variabel. Jika nilai koefisien kolerasi $< 0,85$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan jika nilai koefisien kolerasi $> 0,85$ maka menunjukkan terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Jika nilai pada probabilitas p-value atau signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Menurut Baidowi et al. (2024: 224) kriteria yang digunakan dalam mendeteksi terjadinya autokolerasi dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti terjadi autokolerasi positif
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 dan +2, berarti tidak terjadi autokolerasi
- 3) Jika D-W diatas +2, berarti terjadi autokolerasi negatif.

3.2.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Basuki & Prawoto (2021) mengemukakan bahwa regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* menggambarkan pengamatan terhadap satu atau lebih variabel pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu. Sedangkan, *cross section* menggambarkan pengamatan dari beberapa unit pada satu waktu tertentu. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan jumlah individu dan waktu (Priyatno, 2022:60).

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Variabel terikat atau dependen (Profitabilitas)
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X1	: Likuiditas
X2	: Ukuran Perusahaan
X3	: Pertumbuhan Penjualan
ϵ	: <i>Error term</i>

3.2.5.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (Kd) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Namun, jika nilai R^2 mendekati satu, memiliki arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Priyatno, 2022:68). Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk koefisien determinasi, yaitu:

1. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah
2. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Penetapan hipotesis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Pengujian Secara Simultan

$$H_0: BYX_1 : BYX_2 : BYX_3 = 0$$

Uji model tidak layak untuk digunakan penelitian

$$H_1: BYX_1 : BYX_2 : BYX_3 \neq 0$$

Uji model layak untuk digunakan pada penelitian

b. Pengujian Secara Parsial

$$H_{01}: BYX_1 = 0$$

Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$$H_{a1}: BYX_1 \neq 0$$

Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

$$H_{02}: BYX_2 = 0$$

Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$$H_{a2}: BYX_2 \neq 0$$

Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

$$H_{03}: BYX_3 = 0$$

Pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$$H_{a3}: BYX_3 \neq 0$$

Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan batas kesalahan yang dapat diterima atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya, tingkat keyakinan terhadap kebenaran kesimpulan penelitian mencapai 0,95 dengan peluang terjadinya kesalahan 0,05. Penentuan tingkat alpha ini mengacu pada praktik umum yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan digunakan sebagai dasar dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F

Uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan fungsi regresi dari sampel mampu memperkirakan nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya uji model ini layak untuk digunakan penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Seluruh proses perhitungan analisis ini menggunakan perangkat lunak *E-Views* guna memperoleh hasil yang lebih akurat.